DEVOTE:
Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/devote

Vol. 1, No. 2
e-ISSN: 2962-4029
pp. 37-42

MODIFIKASI PERILAKU TEKNIK *POSITIVE REINFORCEMENT* DENGAN MEDIA PAPAN ATENSI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PPKS DI SENTRA WIRAJAYA MAKASSAR

Kurniati Zainuddin[1)], Wirdayanti Marzuki[2)], Ummul Atikah[3)], Wiwik Gazali[4)], Yogi Bambang Saputra[5)]

[1] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
[2] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
[3] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
[4] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar
[5] Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article history:
Received 27 October 2022
Revised 10 November 2022
Accepted 29 November 2022

Keywords:
Behavior modification,
Positive reinforcement,
Disciplinary behavior

ABSTRAK

Modifikasi perilaku merupakan teknik untuk mengubah perilaku atau reaksi terhadap suatu stimulus melalui penguatan perilaku adaptif atau penghilangan perilaku maladaptif. Teknik modifikasi perilaku yang digunakan yaitu *positive reinforcement* yang dilakukan melalui papan atensi (Mading) yang berisikan berbagai aktivitas rutin 9 PPKS Sentra Wirajaya Makassar. Sampel dipilih secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Modifikasi perilaku bertujuan untuk melihat perubahan perilaku kedisiplinan PPKS di Sentra Wirajaya Makassar dengan menggunakan media papan atensi yang berisikan berbagai aktivitas rutin 9 orang PPKS di salah satu wisma putra. Hasil dari modifikasi perilaku yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku disiplin PPKS setelah diberikan penguatan positif atau *positive reinforcement*.

ABSTRACT

Behavior modification is a technique for changing behavior or reaction to a stimulus by strengthening adaptive behavior or eliminating maladaptive behavior. The behavior modification technique used is positive reinforcement which is carried out through "Papan Atensi" which contains various routine activities of 9 social welfare service recipients (PPKS) Sentra Wirajaya Makassar. The samples were randomly selected using cluster random sampling technique. Behavior modification aims to see changes in PPKS disciplinary behavior at Sentra Wirajaya Makassar by using an attention board media which contains various routine activities of 9 PPKS people in one of the male houses. The results of the behavior modification that has been done show that there is an improvement in PPKS disciplinary behavior after being given positive reinforcement.

Corresponding Author: wirdayanti.marzuki01@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI tahun 2002 nomor 32 pasal ayat 1 mengenai perlindungan anak, menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, bahkan yang masih di dalam kandungan ibu, sehingga harus dijaga dan perhatikan perkembangannya karena merupakan aset yang akan meneruskan masa depan

bangsa (Indonesia, 2002). Fase anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang akan menentukan masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang optimal dari orang tua atau keluarga yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan anak untuk memenuhi kebutuhannya baik secara rohani maupun jasmani.

Masa perkembangan anak yang memasuki usia remaja mengalami beberapa perubahan meliputi perubahan tingkah laku, cara berpikir, pergaulan dan kehidupan lainnya. Lingkungan menjadi wadah interaksi anak yang memiliki peran penting dalam proses perkembangannya karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak (Saraswati & Jatiningsih, 2021). Lingkungan dapat memberikan pengaruh secara negatif yang dapat mengarah pada perbuatan melanggar hukum. Santrock (2011) mengatakan bahwa kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku yang tidak diterima secara sosial seperti pembuat onar, melakukan pelanggaran hingga tindak kriminal lainnya (Putra et al., 2018). Kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal (Sumara et al., 2017).

Faktor Internal berkaitan dengan krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, pemahaman keagamaan, lingkungan sosial dan pendidikan Kenakalan remaja juga berkaitan dengan faktor kedisiplinan. Harlock (2012) mengemukakan bahwa disiplin merupakan salah satu bentuk pendidikan kepada individu agar mampu mengembangkan kontrol diri dan cara beradaptasi agar individu dapat diterima di lingkungan sosial. Disiplin adalah sikap taat terhadap aturan yang ada berdasarkan dengan norma yang berlaku dalam suatu organisasi atau lingkungan (Itryah, 2018). Perilaku disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi diri sendiri. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor eksternal meliputi keluarga dan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa PPKS lalai dalam menjalankan kewajibannya selama berada dalam Sentra Wirajaya Makassar. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa Pengasuh dan Peksos juga mengatakan bahwa PPKS selalu lalai dalam melaksanakan kewajibannya. Sehingga upaya meningkatkan kedisiplinan remaja di Sentra Wirajaya yaitu dengan melakukan modifikasi perilaku sehingga remaja memiliki kesiapan dalam menghadapi lingkungan sosial serta memiliki kontrol diri yang kuat sehingga tidak mengulangi kenakalan remaja yang pernah dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Santrock, 2011) bahwa modifikasi perilaku atau tingkah laku dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja.

Modifikasi perilaku dilakukan dengan menggunakan reinforcement positive. Teori reinforcement (penguatan) berawal dari pemikiran B.F. Skinner tentang *operant conditioning theory* dimana penelitian yang dilakukannya dengan menggunakan hewan yang hanya sedikit memberikan perhatian terhadap aspek penerapan secara praktis (Aulia, 2020). Teori yang disampaikan Skinner (dalam Wibowo, 2015) ini menjelaskan bahwa *reinforcement* dapat mempengaruhi perilaku. Artinya, perilaku dibentuk oleh konsekuensi yang akan meningkatkan atau menurunkan kemungkinan perilaku seseorang. beberapa teknik reinforcement antara lain yaitu *positive reinforcement, Intermitten Reinforcement, conditioned reinforcement* dan *negative reinforcement*. *positive reinforcement* merupakan teknik pemberian konsekuensi menyenangkan untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan mucul (Krisnawardhani & Noviekayati, 2021).

Positive reinforcement dapat berupa hadiah, perilaku atau penghargaan. Efek langsung dari *positive reinforcement* adalah meningkatnya frekuensi respon karena konsekuensi penguat yang segera diberikan. Sedangkan efek tidak langsung dari prinsip penguatan adalah menguatkan sebuah respons karena akan diikuti penguat, walaupun penguatnya tidak diberikan dalam waktu yang bersamaan. Teknik *positive reinforcement* merupakan bagian dari teori *operant conditioning* yang merupakan suatu proses penguatan perilaku operant (*positive reinforcement atau negative reinforcement).* Adanya penguatan pada perilaku tertentu dapat mengakibatkan perilaku tersebut berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan (Rahmah, 2018). Tujuan pemberian penguatan positif menurut Gelgel dan Nengah (dalam Krisnawardhani & Noviekayati, 2021) yaitu untuk meningkatkan motivasi, merangsang kemampuan berpikir yang baik, menimbulkan perhatian, menumbuhkan inisiatif, dan mengendalikan diri untuk mengubah sikap negatif.

Bentuk-bentuk positive reinforcement bisa dalam berbagai bentuk, dalam bentuk hadiah, seperti permen, kado, makanan, dalam bentuk perilaku, seperti senyum, menganggukkan kepala tanda setuju,

bertepuk tangan dan mengacungkan jempol, atau bisa juga dalam bentuk penghargaan. Bentuk-bentuk penguatan negatif adalah menunda atau tidak memberikan penghargaan, memberi tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang, seperti menggeleng, kening berkerut, muka kecewa.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah modifikasi perilaku dengan teknik *positif reinforcement* dapat meningkatkan perilaku disiplin PPKS.

METODE PELAKSANAAN

Teknik *positif reinforcement* dilakukan melalui papan atensi (Mading) yang berisikan berbagai aktivitas rutin 9 PPKS laki-laki di salah satu Wisma di Sentra Wirajaya setiap harinya. Sampel dalam penerapan modifikasi perilaku diambil dengan teknik *cluster random sampling* yang diambil secara acak berdasarkan wisma yang di tempati PPKS. PPKS yang berada di Wisma diminta untuk mengisi papan atensi tersebut setiap kali selesai melakukan aktivitasnya dengan menggunakan stiker yang diberikan oleh fasilitator. Terdapat tiga stiker yang memiliki penjelasan tertentu tentang ketepatan waktu dalam mengerjakan aktivitas tersebut. Diantaranya, stiker hijau ketika mengerjakan aktivitas tepat waktu, stiker kuning ketika terlambat dalam mengerjakan aktivitas, dan stiker merah ketika tidak mengerjakan aktivitas tersebut.

Papan atensi didalamnya berisi beberapa aktivitas rutin yang dilakukan oleh PPKS seperti ibadah, *briefing*, kebersihan, makan, vokasional, perasaan dan pelanggaran. PPKS yang melakukan pelanggaran diberikan stiker silang (X) pada kolom pelanggaran dan akan diberikan sanksi jika dilakukan sebanyak tiga kali yang akan ditindak lanjuti langsung oleh masing-masing peksos (Pekerja Sosial). Setiap hari Jumat diadakan evaluasi bersama PPKS untuk mengevaluasi perkembangan kedisiplinannya.

Pelaksanaan modifikasi perilaku dimulai pada tanggal 17 Oktober 2022 hingga 11 November 2022 yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yaitu Fasilitator melakukan observasi dan memantau pengisian papan atensi pada 2 minggu pertama untuk melihat kedisiplinan para PPKS tanpa pemberian penguatan positif atau *positive reinforcement* (makanan).

Sesi kedua yaitu pada minggu ke 3 dan ke 4 dengan pemberian *positive reinforcement* kepada PPKS. Adapun pemberian reward yang kami berikan kepada subjek sesuai dengan interval waktu yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sekali seminggu. Penggunaan interval waktu dimaksudkan agar individu

lebih terdorong untuk memunculkan perilaku yang diharapkan. Terdapat beberapa alternatif dalam pemberian reward pada *positive reinforcement* yang dapat kami gunakan, yaitu:

1. Penguatan verbal, pemberian reward berupa pujian, pengakuan, atau dorongan yang digunakan untuk menguatkan perilaku individu

2. Penguatan fisik, pemberian *reward* berupa benda, makanan, atau kegiatan yang disukai oleh individu. Setiap individu memiliki suatu hal yang sesuai dengan kesukaan atau minatnya sehingga hal tersebut dapat dijadikan penguatan untuk mendorong munculnya perilaku yang diharapkan. penguatan ini diberikan pada 2 minggu terakhir pelaksanaan modifikasi perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan modifikasi perilaku yang telah dilaksanakan selama 4 pekan di Sentra Wirajaya (Salodong) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perilaku disiplin setelah pemberian penguatan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

No	Inisial	2 Minggu Pertama			2 Minggu terakhir			Keterangan
		Hijau	Merah	Kuning	Hijau	Merah	Kuning	
1.	RN	76	17	11	111	7	8	Meningkat
2.	AR	75	2	3	78	0	2	Meningkat
3.	AL	86	5	18	93	6	13	Meningkat
4.	BS	79	11	14	108	6	18	Meningkat
5.	SY	85	8	14	116	1	13	Meningkat
6.	FD	91	12	13	119	3	9	Meningkat
7.	WH	53	4	12	112	1	12	Meningkat
8.	RD	45	0	5	110	9	17	Meningkat
9.	WW	36	0	9	110	8	17	Meningkat

Pada dua minggu terakhir jumlah stiker hijau lebih banyak dibandingkan dengan dua minggu pertama. Dua minggu terakhir kolom stiker kuning rata-rata menunjukkan penurunan keterlambatan PPKS dalam melaksanakan kegiatan dibandingkan dengan dua minggu pertama. Pada dua minggu terakhir kolom stiker merah menunjukkan penurunan ketidakhadiran PPKS dalam aktivitas harian bandingkan dengan dua minggu pertama. Hal ini menunjukkan PPKS melaksanakan aktivitas tepat waktu lebih banyak dibandingkan dengan dua minggu pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perilaku disiplin PPKS setelah pemberian *positive reinforcement* di dua minggu terakhir pelaksanaan modifikasi perilaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calista et al (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara disiplin dan positive reinforcement pada anak usia dini di Kota Bengkulu yaitu dengan nilai sebesar 0,80-1,000 yang artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Mardilla et al (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara positif reinforcement dengan disiplin belajar siswa yaitu dengan nilai interval berada pada 0,4 – 0,599 yang berarti kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sedang. maka dapat disimpulkan bahwa penguatan positif atau positive reinforcement berkorelasi positif dengan kedisiplinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Papan atensi (Mading) merupakan media yang digunakan sebagai media pendukung dalam modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* yang terdiri dari beberapa aktivitas rutin yang dilakukan oleh PPKS seperti ibadah, *briefing*, kebersihan, makan, vokasional, perasaan dan pelanggaran. Pemberian *reward* kepada PPKS dapat meningkatkan perilaku disiplin dibandingkan dengan sebelum pemberian *reward* pada dua minggu pertama pelaksanaan papan atensi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* mampu untuk mengubah perilaku kedisiplinan PPKS dalam menjalankan rutinitas harian melalui pengisian "Papan Atensi". Program yang dikerjakan yakni mading "Papan Atensi" masih perlu ditinjau kembali dari segi alat dan bahan yang digunakan maupun efektivitas penggunaan media tersebut pada PPKS Sentra Wirajaya Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kami ucapkan kepada: 1) Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dan Sentra Wirajaya Untia 2) Dosen Pembimbing Lapangan BKP yang telah memberikan bimbingan dan arahan, 3) Kepala Sentra Wirajaya Makassar yang telah memberi izin dan bersedia menjadi mitra; 4) Para Bapak/Ibu PNS dan PPNPN; serta 5) Mahasiswa kelompok 2 BKP Sentra Wirajaya Untia yang telah memberi dukungan dan membantu persiapan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia. (2020). Goal Setting Theory Vs Reinforcement Theory: In RUH Perspective Theory. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 1, 62–75.

Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). Hubungan Reinforcement Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). Jurnal Ilmiah Potensia, 4(1), 13–17. https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17

Helmi, A. F. (1996). Disiplin Kerja. Buletin Psikologi, 4(2), 32–42.

Indonesia, R. (2002). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia., 1–27.

Itryah. (2018). Mengurangi Kenakalan dan Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Remaja (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyah (APPPTMA), 244–252. http://www.appptma.org/wp-content/uploads/2019/08/27.-Mengurangi-Kenakalan-dan-Meningkatkan-Kedisiplinan-Pada-Siswa-Remaja-Perspektif-Psikologi-Pendidikan-Islam.pdf

Krisnawardhani, K. K., & Noviekayati, I. (2021). Positive Reinforcement Techniques as a Media to Improve Social Interaction Capabilities in Adolescent with Hebefrenic Schizophrenia : Teknik Penguatan Positif sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja

dengan Skizofrenia Hebef. Proceedings of The ICECRS, 8, 1–11. https://doi.org/10.21070/icecrs2020584

Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Bantaeng. Pinisi Journal Of Sociology Education Review, 1(3), 120–126.

Mardilla, M., Darmiany, & Husniati. (2021). Hubungan antara Reinforcement Positif dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 537–545. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.289

Putra, B. G. B., Swardhana, G. M., & Purwani, S. P. M. . (2018). Anak Berhadapan dengan Hukum Ditunjau dari Aspek Kriminologi (Study Kasus di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Karangasem). Kertha Wicara : Journal Ilmu Hukum, 1–15.

Rahmah, H. (2018). Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Rawat Diri Anak dengan Keterbatasan Intelektual. Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH, 2(2), 67–83. https://doi.org/10.35931/am.v0i0.26

Santrock, J. W. (2011). Life - Span Development Thirteenth Edition (13th ed.). McGraw-Hill.

Saraswati, I. F., & Jatiningsih, O. (2021). Aspirasi Hidup Anak Jalanan Di Kawasan Simpang Empat Galangan Kabupaten Gresik. JCMS, 6(1), 76–95.

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 129–389. https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393

Wahyuni, S. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) di TK ABA Pakis. Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini, 3(5), 270–278. https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1258

Wibowo, A. (2015). Aplikasi Reinforcement Oleh Guru Mata Pelajaran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling, 5(2), 16–30.

Wulandari, L. R., Suhainil, N., & Mudjiran. (2017). Hubungan Dukungan Orangtua dan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling, 2(2), 108–126.